

AKTUALISASI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Juddy Wahyu

Abstrak

Penelitian ini berjudul: aktualisasi guru pendidikan agama Kristen. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang kompetensi spiritual guru agama Kristen, spiritual berdasarkan pada hakekat Tritunggal, kekuatan spiritual, memiliki semangat panggilan, Yesus juruselamat pribadi guru, pertobatan, hidup baru dan karya Roh Kudus.

Kata kunci : aktualisasi, guru, Pendidikan Agama Kristen

Latar belakang

Peran Guru yang ditulis oleh Sijabat antara lain guru melengkapi anak didik dengan berbagai kebutuhan pengetahuan kognitif afektif motorik dan spritual supaya dapat bertumbuh dan berkembang dengan kuat dan dewasa, dalam peran mengajar guru mengelola kegiatan agar peserta didiknya, guru sebagai pelatih mampu melatih peserta didik yang berfokus pada pembentukan ketrampilan dasar menengah dan lanjutan sehingga peserta didik bertumbuh, guru sebagai fasilitator guru menyiapkan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar, guru sebagai motivator hal ini sangat mendasar mengingat

peristiwa belajar pada prinsipnya berlangsung dalam peserta didik karena peserta didik mempunyai kalaupun yang timbul dari dalam dirinya, guru sebagai pemimpin guru mempunyai figur otoritas tanpa berperilaku secara otoriter, guru sebagai komunikator guru memberi laporan penilaian atas kemajuan peserta didik dan pelantara antara peserta didik dengan bahan pelajaran. Pendapat para ahli mengisyaratkan betapa penting sebagai seorang guru.

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh para ahli teologi dan pendidikan, masih ada dan sering seorang guru kesulitan untuk melaksanan. Kesulitan itu muncul dari faktor intern dan exteren dari

seorang guru. Faktor interen yaitu kesedianan guru untuk mengabdikan guru pada dunia pendidikan masih kurang, hal ini dapat dilihat dari keperdulian guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal yang paling sederhana dan sering terjadi, belum adanya simpati terhadap siswa. Guru menyampaikan materi pelajaran hanya sekedar menyampaikan, dan tidak peduli apakah apa yang disampaikan memberi pengetahuan atau tidak, memahami atau tidak yang penting materi sudah diampaikan. Akibatnya siswa akan apatis, tidak semangat untuk belajar, tidak sepenuhnya pikirannya berfokus pada materi yang disampaikan oleh guru.

Kompetensi Spiritual Guru Agama Kristen

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Mengutip Arti lain dari kompetensi adalah kemampuan kecakapan atau keahlian tertentu yang dimiliki oleh seseorang. Dengan demikian kompetensi yang

dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Spiritual berasal dari kata latin *spiritus* yang berarti roh, jiwa, semangat dan dalam bahasa Inggris *spirituality* dan dalam bahasa indonesia menjadi spiritualitas, spritulias juga sering diartikan hidup saleh dan berbakti kepada Allah.¹ Apabila spritualias dikenakan pada manusia, akan mempunyai arti seseorang yang menghayati Roh Allah dalam hidup nyata sesuai dengan panggilan dan peran hidupnya, ia menyerap seluruh nilai spritual dan mengarahkan diri serta hidupnya sehari hari berasakan nilai nilai spritualitas dan menciptakan gaya hidup serta prilaku menurut nilai spritual itu.

Sedangkan Alister Mc,Graht mendefinisikan sebagai berikut:” *spirituality concret the quesht for afully and autetich relegius life, involving the bringing together of the edias disticif the of that relegion and the whole expreies of living on the basic of and with him the scope of*

¹Agus M Hardjana, *Spritulitas Kristen* (Jogakarta: kanesius) 64

that relegions".² Diartikan dalam diterjemahan bebas mempunyai arti spiritualis mengkonsentrasikan pencarian kehidupan religius yang menarik dan melibatkan penyatuan bagian hidup dengan religion itu dan keseluruhan kehidupannya berdasarkan dasar dan dengan lingkup agamanya.

Sedangkan Will fred menulis bahwa: "spiritual, kebutuhan akan rasa aman ini ditekanan dan dibicarakan dalam konteks peperangan rohani, perlindungan dan pemeliharaan ilahi. Rasa aman dalam spiritualitas kristen karenanya ditempatkan dan konteks persekutuan yang erat dan ketaatan kepada Allah."³

Intinya spiritualitas kristen harus mengalir dari hati orang orang kristen yang terpanggil untuk menjalani kehidupan agape, mengasihi Allah dengan mengasihi sesama.⁴ Secara fenomenologis spiritual diartikan cara hidup yang

muncul dari struktur dua komponen dasar yaitu roh dan kata, komponen roh terdiri dari realitas pengalaman dari sifat nonrasional yang sering diungkapkan dalam pengertian transendensi.⁵

Guru pendidikan agama Kristen merupakan seorang yang sudah terpanggil untuk melayani dalam pemberitaan injil melalui proses pengajaran baik di gereja maupun di sekolah. Sehingga arti kompetensi spiritual guru pendidikan agama kristen kemampuan seorang guru yang sudah lahir baru dan terpanggil untuk melakukan transfer pengetahuan tentang Firman Allah dalam proses belajar mengajar. Pandangan spiritualitas menurut Lidya Yulianti menyebut spiritualitas merupakan gaya hidup seorang guru PAK sebagai hasil pemahamannya tentang Allah secara utuh. Hal ini dikemukakan mengingat bahwa tugas mendidik bukanlah pekerjaan yang hanya bersifat teknis dan mekanistik. Guru dan peserta didik adalah insan yang memiliki aspek spiritual. Untuk itu

²Alister Mc, Graht. *Chistian Sprituality* (Australia: blackwall Publiser, 2003), 2

³Wilfred J Samuel, *Kristen Karismatik*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 89

⁴Groome Thomas H. *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 38

⁵Simon Chan, *Spritual Theogi*, (Yogjakarta : Inter Varsity Pres, 2002), 14-16

spiritualitas guru PAK harus memiliki kepercayaan dan beriman kepada Tuhan Yesus, mengalami buah-buah iman, mengintegrasikan iman dalam kehidupan sehari-hari, mengupayakan pertumbuhan rohani, bertindak dan melayani.

Spiritual Berdasarkan Pada Hakekat Tritunggal

Spiritual ini berdasarkan pada hakekat Allah sebagai Bapa dan pencipta segala sesuatu memiliki karakteristik tertentu. Secara ekologis, hal ini meneguhkan nilai penciptaan, sebab itu seluruh ciptaanNya adalah milik Allah dan mencerminkan kemuliaan Allah, sebab seluruh ciptaan harus dipelihara dan dipakai penuh tanggung jawab. Secara soteriologis kenyataan bahwa semua hal berasal dari Allah meyakini bahwa tak ada keterpisahan sama sekali antara dunia fisik dengan dunia rohani. Kebapakan Allah membawa implikasi universal, jika Allah Bapa yang penuh kasih bagi semua orang, maka akhirnya semua orang akan diselamatkan. Seperti ditulis oleh Federas Randa dalam Teologi Proper

bahwa Allah itu tidak pendendam dan jahat, sebab da dalam Alkitab yang menyebutkan Allah itu mengajar dan mendidik umatNya. Penggunaan Bapa yang dimaksud untuk memberikan suatu pemahaman kepada manusia bahwa sebagai Bapa, Ia ingin tetap dekat dan bersama dengan umat manusia dalam suatu persekutuan yang terus menerus sehingga Allah mengajar dan mendidik manusia, bukan berarti Allah itu jahat melainkan untuk memuliakan Allah Bapa begitu mengasihi, menyayangi dan memperhatikan manusia bagaikan seorang ayah yang mengajar dan mendidiknya.

Sebagai guru pendidikan agama Kristen mempunyai Roh yang sama dengan Roh Bapa melalui pelantara Roh Kudus untuk menjadikan lebih dekat mengasihi siswa siswi didiknya dalam mengajar dan mendidik dalam disiplin Ilmu kususnya dalam mengajar Firman Allah. Demikian juga Roh persekutuan yang ada dalam Bapa dan Anak menjadikan dasar bagi guru untuk mempertahankan persekutuan dengan muridnya

layaknya seperti suatu keluarga. Lebih dalam lagi Ferderas Randa menyatakan buhungan Bapa dengan Manusia yang pernah terjalin telah rusak oleh dosa manusia, tetapi Allah masih mengasihi manusia.⁶

Guru pendidikan agama kristen dengan hakekat sifat Bapa mampu menjalin persekutuan dengan siswa dalam kapasitas mendidik dan mengajar meskipun banyak perbuatan perbuatan anak didik yang melanggar Firman Allah namun guru tetap membimbingnya untuk tidak melakukan pelanggaran lagi. Kekudusan salah satu diantara sifat Bapa, dimana kudus berarti dipisahkan dari segala yang dosa, sehingga kekudusan dapat dikatakan tidak bersekutu dengan dosa. Kekudusan Bapa berhubungan dengan kebenaran dan keadilan—Nya serta dalam kesetiannya.⁷Sifat Allah yang kudus akan nampak pada Guru PAK yang selalu menjauhkan diri dari dosa, hidup dalam

kebenaran dan keadilan dan kesetiannya.

Hakekat sifat Anak berfokus pada karya penyelamatan yang dikerjakan Kristus. Dalam paham injili fokus kristologi adalah Yesus sebagai Juru Selamat. Hal ini menghasilkan spiritualitas yang berpusat pada injil, pengampunan dosa dosa pribadi, kesalehan pribadi yang hangat dan gereja terdiri dari orang orang yang telah membuat pengakuan iman secara pribadi. Fokus Spritual Anak pada penekanan pada pertobatan dan iman kepada Yesus Kristus secara pribadi dan iman. Ketika Guru memahami dirinya sebagai seorang Kristen, bahwa seorang Kristen mampu memberi dirinya secara penuh kepada Kristus. Oleh karena demikian sebagai Pendidik Kristen, rela berkorban, dan mampu menjadi pengajar sesuai teladan yang telah diberikan oleh Tuhan Yesus. Guru PAK ialah orang yang percaya dan menyambut sepenuhnya kedudukan dan peran Yesus sebagai Tuhan, Juruselamat dan Raja atas kehidupannya. Maka kualifikasi rohani guru PAK, mampu merespon

⁶Federans Ranada II , *Teologi Proper* (Manukwari:Erikson-Tritt Press, 2006),51-64

⁷ Harun Hadiwijono,*Iman Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003),90-91.

dan meneladani kehidupan Kristus dengan sungguh-sungguh dan menumbuhkan diri untuk didiami oleh Roh Kudus, sebagai penuntun dan penolong dalam melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang Guru. Segala kehidupan Guru PAK yang berdasarkan pada Kristus akan mempunyai sifat sifat kenabian, keimaman. Nabi adalah orang yang dipanggil untuk menjadi alat Allah untuk berfirman kepada umat-Nya.⁸ Imam merupakan jabatan yang mempunyai jabatan mempersembahkan korban, mendoakan umat Allah dan memberkati. Jabatan serta sifat kenabian dan keimaman menjadi standrat Guru PAK dalam menghadapi tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik. Ketaatan merupakan sifat yang ada didalam Anak yaitu Tuhan Yesus Kristus, Tuhan Yesus melakukan apa yang dikehendaki oleh Bapa-Nya yang mengutus dan melakukan tidak melakukan kehendak_Nya sendiri. Maka dalam mengajar pendidikan agama Kristen seorang guru taat pada kehendak

⁸Ibid, 325.

Allah untuk menyatakan maksud dan tujuan kepada manusia.

Hakekat sifat Roh Kudus jika dipahami secara luas mewakili spiritasulias Anak. Jika spiritual Injili merupakan pelaksanaan karunia spritual hidup baru di dalam Kristus. Kuasa Roh yang dijanjikan berwujud karunia karunia Roh yang diberikan, karena karunia Roh datang ke dunia untuk memulihkan hidup manusia yang telah dirusak oleh dosa serta menguduskannya bersama sama dengan bakat bakat. L. Sugiri juga menulis tentang tiga roh yang memberi bisikan pada manusia yaitu :

“ 1)Roh Kudus Allah yang diutus oleh Allah Bapa dan Tuhan Yesus; Ia selalu memberikan inspirasi, bisikan bisikan positif dan mengarahkan hidup manusia kepada pujian bagi Allah dan kebahagiaan dalam Kristus Yesus.2) Roh Manusiawi atau ego yang selalu menimbulkan berbagai pikiran, keinginan, cita-cita harapan, dorongan yang bersumber pada kesadaran

atau pun bawah sadar manusia, entah bersumber pada tubuh manusia sebagai kesatuan kimiawi–biologis.3) Roh Iblis, Roh kegelapan, roh jahat, bapa segal dusta yang mengacaukan hati dan pikiran manusia dengan bisikannya untuk menjauhkan diri dari Allah berupa janji janji manis kepada manusia.....”⁹

Seorang Guru PAK yang disertai Roh Kudus mampu membangun kerohanian siswanya maupun dirinya sendiri dan megarahkan hidup manusia untuk memuji Allah dan berbakti kepadanya, karena mendapatkan inspirasi dari Roh Kudus.

Jiwa pengabdian dan pelayanan perlu dimiliki oleh semua orang beriman dalam rangka ikut ambil bagian dalam semua bidang pelayanan. Dengan memiliki jiwa pengabdian ia akan memiliki didikasi untuk melaksanakan bagiannya dengan penuh kesungguhan dan tanggung

⁹L.Sugiri ,dll, *Gerakan Karismatik: Apakah Itu* (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 2006), 164

jawab¹⁰ Menanggapi pendapat tersebut manusia khususnya guru agama kristen mampu untuk memberi tempat Roh Allah menguasai hidupnya, sehingga dalam hidupnya selalu mencerminkan spiritualitas Roh Kudus yang ditunjukkan kepada semua orang dilingkungannya baik dirumah, di gereja maupun di sekolah. Dengan demikian Roh Kudus mempunyai peran dan fungsi sangat penting dalam proses pembelajaran khususnya pada seorang guru. Tulisan Andrew Murray yang dikutip oleh Lois E Lebar bahwa kita menginginkan Roh Kudus menyatakan gagasan tentang bagaimana Yesus akan ada bersama sama dan diam didalam kita.¹¹

Pandangan spiritual menurut Lidya Yulianti spiritualitas merupakan gaya hidup seorang guru PAK sebagai hasil pemahamannya tentang Allah secara utuh. Hal ini dikemukakan mengingat bahwa tugas mendidik bukanlah pekerjaan yang hanya bersifat teknis dan

¹⁰Tabita,chistiani, *Pendidikan Anak* (Jakarta:BPK Gunung Mulia,2002),128

¹¹Lois E Lebar , *Education that is Christian* (Malang: Gandum Mas,2006).355-252

mekanistik. Guru dan peserta didik adalah insan yang memiliki aspek spiritual. Untuk itu spiritualitas guru PAK harus memiliki kepercayaan dan beriman kepada Tuhan Yesus, mengalami buah-buah iman, mengintegrasikan iman dalam kehidupan sehari-hari, mengupayakan pertumbuhan rohani, bertindak dan melayani.

Kekuatan Spiritual

Memiliki kekuatan spiritual yang membangkitkan profesionalisme keguruan antara lain mampu bekerja dengan semangat kristiani di hadapan public tanpa malu dan ragu. Sebagai duta kristus ia terus belajar bertanggung jawab dan bersedia mengembangkan kualitas pelayanan. Tampil lebih berani mendemonstrasikan gaya hidup dan gaya kerja yang khas. Mampu belajar dari peserta didik dari kekurangan dan kelebihan mereka, kegagalan dan kesuksesan mereka.

Memiliki Semangat Panggilan

Mampu menunjukkan integritas pribadi yang dapat mengasahi peserta didik melalui

pengajaran dan menegur peserta didiknya.(1 Petrus 2:2-9; Markus 12:29-30. Memiliki komitmen menjadi sekerja Allah. Mampu mengajar satu dengan yang lain dengan pemdekatan orang perorang (Ibrani 8:11). Memiliki etos kerja sebagai pendidik. Ulet dan tekun sebagai pendidik. Menjadi teladan bagi orang-orang yang diajari. Mampu memberikan penafsiran terhadap Firman Tuhan, harus menerapkan prinsip-prinsip hermeneutika oleh karena itu tidak boleh menafsirkan menurut kehendaknya sendiri. Mampu menyelesaikan suatu masalah dengan berbagai alternative untuk menghindari verbalisme dan absolutism. Mampu memberikan alternative dalam memilih solusi untuk kelancaran proses pembelajaran PAK dan peningkatan mutu PAK. Memiliki kekuatan spiritual yang membangkitkan profesionalisme keguruan. Memiliki keikhlasan dan ketulusan dalam menjalankan fungsinya sebagai guru agama Kristen sesuai dengan peraturan yang berlaku. Memiliki keikhlasan dan ketulusan dalam menjalankan

fungsinya sebagai guru agama Kristen sesuai dengan peraturan yang berlaku. Fasih berbicara (mampu mengkomunikasikan ajarannya (Kisah Rasul 18:24 dan cakap mengajar (2 Timotius: 2-2). Mampu menjalankan aturan dan kreteriyang telah ditetyapkan, tidak pilih kasih.

Yesus Juruselamat Pribadi Guru PAK

Alkitab menyebut tidak ada keselamatan di luar Yesus, karena Ia adalah Anak Allah satu-satunya yang dapat menyelamatkan. Yesus membuat hal itu menjadi sangat jelas, bahwa tidak seorang pun yang dapat datang kepada Allah, kecuali melalui-Nya. "Hal berikut yang harus dimengerti tentang Yesus Kristus yang dikandung oleh Roh Kudus, dilahirkan oleh darah Maria, sengsara dibawah pemerintahan Pontius Pilatius, disalibkan, mati dan dikuburkan, turun dalam neraka, bangkit naik ke Surga, duduk disebalah kanan Bapa dan dating untuk yang kedu kalinya.¹² Sang mesias sebagai Juru Selamat ialah

bahwa Yesus menyelamatkan manusia dari dosa melalui proses yang harus dialami oleh manusia yaitu pertobatan, hidup baru, dan pelayanan.

Pertobatan

Pembenaran oleh Iman sangatlah penting namum proses menuju pembenaran Iman menurut ajaran Reformasi sebagai berikut: “ pembenaran karena iman itu merupakan pokok utama, akan tetapi ada syarat syarat yang harus digenapi pihak manusia yaitu pertobatan dan kelahiran kembali”¹³namun pada masa Ortodox pada abat ke 17 penyelamatan manusia dipandang suatu proses yang berangsur angsur yang peristiwa peristiwa dan keadaannya disistematiskan seperti ini panggilan, pencerahan, tobat, kelahiran kembali, pembenaran, persekutuan dengan Kristus, pembaharuan atau penyucian, pemuliaan, hidup kekal. Sedangkan Calvin tidak membuat urutan – urutan ysng harus dilalui, ia mengutamakan pembenaran karena

¹²Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*,(Jakarta, BPK Gunung Mulia,2003),328-343

¹³Niftrik,GC. Van & Boland, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2008), 488

iman merangkum segenap keselamatan yang dianugerahkan kepada manusia didalam Kristus. Masih menurut Calvin Pembenaan Iman adalah kelahiran kembali, pembaharuan hidup, ketaatan harus berjalan serempak, mengenai pertobatan, penyucian, kelahiran baru bukan merupakan suatu system, ia mengutip Roma 8:28-30 rasul Paulus tidak menetapkan system namun Allah setia kepada umat-Nya dan akan menyelamatkan pekerjaannya. Jadi pertobatan tidak begitu penting bagi Calvin karena pertobatan merupakan berpalingnya manusia kembali kepada Allah, mengubah cara hidup hanya memandang kepada Yesus Kristus.¹⁴ Pertobatan adalah soal yang mencakup kehidupan manusia secara total. Dalam perjanjian lama bertobat berarti berbalik, membalikan diri kearah yang sebaliknya. Istilah ini digunakan di dalam relasi manusia dengan Allah, bahwa di dalam pertobatan manusia meninggalkan apa yang Tuhan larang dan kembali

¹⁴Ibid, 489-493

melakukan apa yang Ia kehendaki.¹⁵ Inti garis besar Perjanjian Lama dilanjutkan Yesus dengan menanbah tekanan bahwa pertobatan bukan prasyarat untuk memperoleh keselamatan, melainkan bahwa keselamatan adalah prasyarat yang mengakibatkan pertobatan.¹⁶ Berbalik kepada Allah berarti berbalik secara keseluruhan, bukan satu kesalehan yang legalistik, yang mengantungkan keselamatan manusia pada pelaksanaan hukum hukum Allah akan menerima karunia Roh Kudus. Jadi jelaslah bahwa Roh Kudus diberikan kepada orang yang bertobat.¹⁷ Dengan demikian ketika seorang bertobat dan percaya kepada Yesus Kristus, ia diberi Roh Kudus, dimateraikan.

Hidup Baru

Hidup baru dimulai dengan sebuah baptisan dengan mengaku percaya, maka berarti insaf dijadikan satu dengan Kristus bersama dengan

¹⁵Napel, Henk Len. *Jalan yang lebih utama lagi, Etika Perjanjian Baru* (Jakarta :BPK Gunung Mulia,),21

¹⁶ Ibid, 53

¹⁷Stephen Tong, *Roh Kudus, Doa dan Kebagunan* (Jakarta :Lembaga Refromed Injili Indonesia, 1995), 72

kematianNya dan bangkit bersama Kristus yang merupakan kelahiran kembali untuk hidup baru. Karena sudah bersama dengan Kristus maka pengajaran_Nya bisa menjadikan orang orang yang takut memulikan Tuhan jadi meyembah Tuhan, mengakui Dia sebagai Mesias, memahami pengajarannya, mereka membawa sahabat-sahabat kepada Yesus, mengikuti Dia , menyebarkan kemasyhuran-Nya dan melayani Dia.¹⁸

Sijabat menulis bahwa:” Seorang guru kristen perlu menyadari bahwa peran Roh Kudus bukan hanya berlangsung dalam rangka pedewasaan iaman, peningkatan kualitas atau kesadaran akan kesucian hidup“¹⁹ Sebagai Guru PAK selayaknya untuk meninggalkan kebiasaan kebiasaan yang dilakukan pada kehidupan sebelum pertobatan dan melakukan kehendak Kristus dan hidup baru bersama dengan Roh Kudus yang selalu menguasai hidupnya. Dengan demikian sebagai pengajar iman

¹⁸Lois E Lebar, *Education That Is Chritian* (Malang :Gandum Mas, 2006),166

¹⁹Sijabat, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta:BPK Gunung Muria,1994),37

Kristen sangatlah bergantung pada terhadap kuasa dan urapan dan kehadiran Roh Kudus

Karya Roh Kudus

Karya Roh Kudus menurut Stevri Indra Lumintang yaitu menerapkan apa yang dikerjakan oleh Kristus dengan cara melahirkan membarukan dan menguduskan orang berdosa yang telah dipilih oleh Tuhan Allah. Salah satu tujuan utama datangnya Roh Kudus ke dalam hidup orang-percaya itu untuk mengubah kehidupan manusia yang menjadi pilihan Allah. Menurut sumber yang sama kelahiran baru tidak bisa dipisahkan dengan pengudusan, karena keduanya merupakan dari dasar pembentukan rohani orang percaya, orang percaya tidak berhenti hanya pada kelahiran baru melainkan mengalami secara terus menerus pengudusan yang dimulai pada saat kelahiran baru sampai mati.²⁰ Hasil pembentukan rohani orang percaya akan mengakibatkan bertumbuhnya kepribadiannya menuju menjadi

²⁰Stevri Indra Lumintang, *Theologia & Misiologia Refromed* (Batu: Dept Literatur,2006), 234

seorang pemimpin karena peran guru salah satunya menjadi pemimpin dalam kelas. Menjadi pemimpin dalam kelas tugas guru ialah mengelola terjadinya peristiwa belajar. Rick Yount yang ditulis oleh Sijabat mengemukakan sebagai guru mampu mengelola lingkungan kelas termasuk ruangan, suasana emosi yang nyaman serta relasi yang hangat dan bersahabat dan mempunyai otoritas tanpa berperilaku otoriter.²¹ Peran Roh Kudus sangat berarti bagi guru untuk dapat melakukan tugas sebagai pemimpin.

DAFTAR PUSTAKA

Agus M Hardjana, *Spiritualitas Kristen* (Jogakarta: Kanesus)
 Alister Mc, Graht. *Chistian Spirituality* (Australia: Blackwall Publisier, 2003)
 Federans Ranada II, *Teologi Proper* (Manukwari: Erikson-Tritt Press, 2006)
 Groome Thomas H. *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007)
 Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003)
 L.Sugiri, dll, *Gerakan Karismatik: Apakah Itu* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006)

Lois E Lebar, *Education that is Christian* (Malang: Gandum Mas, 2006)
 Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2003)
 Napel, Henk Len. *Jalan yang lebih utama lagi, Etika Perjanjian Baru* (Jakarta :BPK Gunung Mulia)
 Niftrik, GC. Van & Boland, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2008)
 Sampitmo, *Reader Kuliah S2* (Sidikalang: STTOI, 2010)
 Sijabat, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: BPK Gunung Muria, 1994)
 Simon Chan, *Spiritual Theogi*, (Yogyakarta : Inter Varsity Pres, 2002)
 Stephen Tong, *Roh Kudus, Doa dan Kebagunan* (Jakarta :Lembaga Refromed Injili Indonesia, 1995)
 Stevri Indra Lumintang, *Theologia & Misiologia Refromed* (Batu: Dept Literatur, 2006)
 Tabita, chistiani, *Pendidikan Anak* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002)
 Wilfred J Samuel, *Kristen Karismatik*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007)

²¹Sampitmo, *Reader Kuliah S2* (Sidikalang: STTOI, 2010), 4